

Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Siswa Kelas VII-A SMP Swasta Anugerah Kasih Lewoleba Melalui Metode Tanya Jawab

Theresia Nuli*, Dorothea Donge Henga

Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

DOI:

<https://doi.org/10.47134/ptk.v2i3.1610>

*Correspondence: Theresia Nuli

Email: theresianuli719@gmail.com

Received: 30-03-2025

Accepted: 30-04-2025

Published: 30-05-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The purpose of this study was to determine the improvement in learning outcomes of class VII-A students at Anugerah Kasih Lewoleba Private Middle School in the subject of Catholic Religious Education through the Question and Answer method. This study uses a type of classroom action research. This classroom action research was conducted at Anugerah Kasih Lewoleba Private Middle School class VII-A through two cycles, namely cycle I was implemented on September 10, 2024 and cycle II on September 17, 2024. The subjects of the study were 13 class VII-A students. The techniques used in this study were observation and testing. The action plan for each cycle was carried out through four stages, namely the planning, implementation or action, observation and reflection stages. The results of this study indicate that there was an increase in learning outcomes obtained, starting from the pre-cycle, cycle I and cycle II. With the average value of the pre-cycle class reaching 72.5%, cycle I 74.6%, and cycle II reaching 100%. Thus, the application of the question and answer method can improve the learning outcomes of class VII-A students at Anugerah Kasih Lewoleba Private Middle School.

Keywords: Learning Outcomes, Question, Answer Method

Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang. Oleh sebab itu, pendidikan harus betul-betul menghasilkan manusia yang berkualitas, yang bisa menguasai IPTEK dan mampu berdaya saing, berbudi pekerti yang luhur serta memiliki akhlak mulia. Menurut Abd Rahman (2022) pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi antara manusia dewasa dengan anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya. Pendidikan berperan penting dalam membentuk baik atau buruknya perilaku seseorang dan yang lebih utama berperan penting dalam pembentukan karakter pribadi manusia. Menurut Majid (2022) pendidikan yang berkualitas sangat penting untuk menciptakan manusia yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia. Pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan, kompetensi, dan nilai-nilai moral yang tinggi. Menurut Fadhli (2017) pendidikan yang berkualitas merupakan pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang mampu menjawab

berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik dimasa sekarang atau masa yang akan datang (harapan bangsa). Untuk mencapai pendidikan yang lebih baik dan bermutu maka dibutuhkan peran dan kerjasama dari semua pihak, salah satunya datang dari pihak pendidik atau guru.

Menurut Indrawati (2022) mengatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tujuannya mendidik, mengajar, membimbing melatih, mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Taufiq (2021) mengatakan bahwa guru adalah seseorang yang sangat berperan penting dalam sebuah lembaga pendidikan, sebab pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya peran guru sebagai pelaksana berbagai kurikulum yang telah dirancang. Guru memiliki andil yang sangat besar dalam proses belajar mengajar dan juga berperan penting dalam mengantarkan peserta didik kearah yang lebih baik dalam meraih cita-cita. Untuk mencapai hal ini maka guru dituntut untuk melakukan proses belajar mengajar yang menarik, efektif, dan menyenangkan agar bisa memenuhi tujuan pendidikan yang pada hakikatnya ialah pengembangan potensi individu yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi yang dilakukan melalui proses individu yang disengaja dan terencana. Proses yang disengaja dan terencana itulah yang melahirkan model pembelajaran, pendekatan, strategi serta media pembelajaran yang harus digunakan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) dikelas. Namun dewasa ini para peserta didik yang melakukan proses pembelajaran banyak mengalami kesulitan serta mengalami berbagai macam masalah. Hal ini terjadi karena adanya hal-hal serta kondisi yang memaksa peserta didik tersebut tidak termotivasi demi perkembangan sikap dan kepribadiaanya dalam proses pembelajaran (Nena, 2020). Perkembangan peserta didik dapat dilihat dari motivasi belajar yang dimiliki peserta didik untuk mencapai hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran dengan menggunakan alat ukur yaitu berupa test yang disusun secara terencana baik tes tertulis, tes lisan maupun tes unjuk kerja. Nasutio berpendapat bahwa, hasil belajar merupakan suatu perubahan pada diri individu yang belajar yang tidak hanya menyangkut pengetahuan saja tetapi juga membentuk keterampilan dan apresiasi pada diri individu yang sedang belajar (Sutrisno, 2021). Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes capaian pembelajaran di akhir setiap proses pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa akan menjadi acuan untuk melihat seberapa besar penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran (Haryanto, 2022). Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam bentuk huruf atau angka disetiap akhir pembelajaran (ulangan atau ujian) (Lay 2023). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar pada setiap akhir proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Swasta Anugerah Kasih Lewoleba, memperlihatkan bahwa adanya permasalahan yang terjadi pada peserta didik yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yakni pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa tidak memperhatikan dengan serius materi yang disampaikan oleh guru, kurangnya keaktifan dalam proses belajar mengajar yang dilihat dari ada sebagian

peserta didik yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, ada sebagian siswa yang lebih cenderung mengganggu teman, dan menganggap bahwa proses belajar mengajar sebagai sarana mendengarkan penjelasan dari guru. Selain melakukan observasi pada perilaku peserta didik ketika mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik, guru juga melakukan tindakan untuk melihat hasil belajar peserta didik yaitu dengan melakukan test atau asesmen. Berdasarkan asesmen yang dilakukan dapat diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh 38,5% dari 5 peserta didik yang mencapai KKM, sedangkan 61,5% dari 8 orang peserta didik tidak mencapai KKM.

Dengan berbagai persoalan diatas maka, sebagai guru mata pelajaran, perlu melakukan refleksi pada permasalahan yang hadapi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Prayonto (2024) mengatakan bahwa, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Katolik yakni: faktor internal (kondisi panca indra, fungsi anggota tubuh), dan faktor psikologis (minat, kecerdasan atau intelegensi, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif) dan faktor eksternal: faktor lingkungan (lingkungan alami, dan lingkungan sosial budaya) dan faktor instrumental (kurikulum, program sarana dan prasarana, fasilitas, dan guru). Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah metode, strategi, dan model serta pendekatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Guru memiliki peran penting dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, mempertimbangkan topik yang akan disampaikan. Pemilihan metode yang sesuai dapat meningkatkan ketekunan dan kemajuan belajar siswa (Arif, 2021). Metode mengajar yang tepat yang digunakan oleh guru pada saat mengajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterampilan berpikir kritis (Maria, 2024). Model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti pada pertemuan pertama adalah menggunakan metode ceramah. Dengan melihat permasalahan yang terjadi, maka guru perlu merefleksikan metode ajar agar dapat disesuaikan dengan materi ajar. Metode ceramah yang di gunakan pada pertemuan pertama menjadi kesimpulan bahwa metode yang digunakan kurang menarik dan membosankan sehingga berpengaruh juga pada hasil belajar peserta didik ketika diberikan asesmen penilaian. Sehingga pada pertemuan kedua dan asesmen penilaian, guru mengubah metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode tanya jawab. Dengan menggunakan metode tanya jawab, peserta didik diharapkan untuk mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut Djamarah (2019) metode tanya jawab adalah cara penyajian Pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Romauli (2022) dengan menggunakan metode tanya jawab dapat membuat terjadinya interaksi antara guru dan siswa yang lebih aktif. Sehingga membuat pelajaran lebih menarik, dan menimbulkan minat, motivasi serta perhatian siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan yang telah di jelaskan di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum memenuhi tujuan pembelajaran yang diinginkan sebagai akibat pendekatan, metode ataupun media pembelajaran yang diterapkan belum relevan dengan materi yang diajarkan

sehingga materi sulit di pahami oleh peserta didik. Dengan menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih semangat dan berkonsentrasi selama proses pembelajaran PAK. Hal ini dikarenakan peserta didik dituntut untuk terlibat secara aktif, memberikan pendapat, ide ataupun gagasan mengenai materi yang diajarkan serta berakhir pada penjelasan yang mendetail dengan contoh-contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari atau disebut juga sebagai penjelasan yang kontekstual sehingga materi yang diajarkan mudah pahami atau dimengerti oleh peserta didik. Selain itu, dalam menyajikan materi menggunakan media pembelajaran yang relevan yakni dengan menggunakan media audio-visual.

Usaha untuk meningkatkan hasil belajar merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap guru. Menurut Sirait (2019) upaya untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik adalah, menggunakan model pembelajaran yang menarik, menata ulang strategi belajar, menyiapkan bahan ajar yang menarik minat belajar peserta didik, melibatkan peserta didik di setiap proses belajar mengajar. Habeahan (2022) mengatakan bahwa banyak usaha yang dilakukan semakin banyak pula tantangan dan kegagalan yang dihadapi oleh guru untuk mencapai keberhasilan belajar siswa meskipun disadari bahwa apa yang telah dicapai belum sepenuhnya memberikan kepuasan sehingga menuntut guru untuk merefleksikan, pemikiran dan kerja keras untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Justi Sitohang (2017) dengan judul penelitian *Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar*. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas II-A SD Negeri)10 Ratu Simadumai Selatan. Hasil belajar siswa sebelum PTK adalah 70,9 dengan kategori kurang. Hasil belajar siswa siklus 1 rata-rata kelasnya adalah 82,3 dengan kategori cukup. Pada siklus II rata-rata kelasnya adalah 85,0 dengan kategori baik. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh I Ketut Manik dengan judul penelitian *Efektivitas Metode Tanya Jawab Multi Arah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*. Data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu adanya peningkatan dari data awal yang ada rata-rata kelasnya baru mencapai 56,60, pada siklus I meningkat menjadi 70,00, dan pada siklus II meningkat menjadi 76,00. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode tanya jawab multi arah dalam pelaksanaan proses pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas maka, adanya hal baru atau kebaruan dari penelitian ini. Penelitian terdahulu menerapkan metode tanya jawab pada jenjang pendidikan sekolah dasar, sedangkan penelitian yang dilakukan menerapkan metode tanya jawab pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Selain itu, adanya kebaruan yang terletak pada mata pelajaran yakni pada penelitian terdahulu pada mata pelajaran IPA dan IPS, sedangkan penelitian ini menerapkan metode tanya jawab pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Berdasarkan uraian permasalahan dan penelitian terdahulu diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui metode tanya jawab dengan judul "Meningkatkan Hasil

Belajar Pendidikan Agama Katolik Siswa Kelas VII-A SMP Swasta Anugerah Kasih Lewoleba Melalui Metode Tanya Jawab”.

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Anugerah Kasih Lewoleba Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata. Subyek dalam penelitian adalah peserta didik kelas VII-A yang berjumlah 13 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 siklus yakni siklus I pada tanggal 09 september 2024 dan siklus II pada tanggal 17 september 2024. Mata pelajaran yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah Pendidikan Agama Katolik pada materi kemampuan dan keterbatasan. Rancangan tindakan untuk tiap siklus dilakukan melalui empat tahap yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi dan refleksi. Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data melalui observasi dan tes berdasarkan nilai ulangan pra siklus. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa penelitian tindakan Kelas dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja suatu tindakan yang dilakukan sehingga menghasilkan sebuah ilmu tentang prosedur tindakan yang bermanfaat untuk mencapai hasil yang diinginkan. Susilowati (2018) merupakan penelitian tindakan yang impelmentasinya dapat dilihat, dirasakan, dan dihayati kemudian muncul pertanyaan apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektivitas yang tinggi. melalui penelitian tindakan kelas diharapkan guru dapat menjadi guru unggul, guru hebat, dan guru asyik. Artinya guru yang unggul dalam meberikan materi ajar, hebat dalam proses belajar mengajar, asyik dalam ruang kelas. Anisatul (2020) mengatakan tujuan dari penelitian tindakan kelas itu sendiri yakni meningkatkan kualitas hasil belajar secara praktis Hal, ini diharapkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Dalam penelitian tindakan kelas terjadi persiklus diantaranya dari tahap observasi, perencanaan, tindakan dan refleksi guru.

Hasil dan Pembahasan

Meningkatakan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Melalui Metode Tanya Jawab

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII-A SMP Swasta Anugerah Kasih Lewoleba. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus untuk menentukan hasil belajar dari peserta didik melalui model pembelajaran tanya jawab pada materi Kemampuan dan keterbatasanku. Berdasarkan data penelitian yang dilaksanakan melalui deskripsi data awal peserta didik pra siklus.

Data awal prasiklus

Data awal prasiklus menjadi pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas yaitu berdasarkan nilai ulangan pra siklus yang dilakukan pada hari selasa tanggal 6 september 2024 dengan menggunakan materi Aku Citra Allah yang Unik. Jumlah peserta didik yang mengikuti ulangan pra siklus berjumlah 13 orang dan peserta didik yang tuntas berjumlah 5 orang dengan presentase 36,5% dan yang belum tuntas 8 dengan presentase 61,5% dengan rata-rata kelas yang diperoleh 72,5% dengan menggunakan metode

ceramah. Sehingga pada pertemuan pertama guru mengganti atau menggunakan materi "*Kemampuan dan Keterbatasanku*" namun metode yang digunakan masih menggunakan metode ceramah.

Pelaksanaan siklus I

Pada siklus I peneliti menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi *Kemampuan dan Keterbatasanku* yang dilaksanakan pada hari selasa 10 september 2024 melalui beberapa tahap pelaksanaan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan adalah suatu perencanaan pembelajaran yang baik, inovatif, efektif, dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Fitri 2019: 35-50). Pada tahap pelaksanaan Guru menyiapkan Modul ajar, menyusun lembar observasi yakni lembar observasi peserta didik, menyusun dan menyiapkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan tes soal evaluasi untuk peserta didik. Tes soal peserta didik diberikan pada akhir siklus berupa tes dalam bentuk soal ulangan harian mengenai materi yang diajarkan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Pendahuluan:

- 1) Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar dan keadaan peserta didik serta mengecek kehadiran peserta didik.
- 2) Peserta didik dan guru mengawali proses belajar mengajar dengan Berdoa bersama
- 3) Untuk meningkatkan semangat peserta didik maka guru dan peserta didik melakukan ice breaking berupa tepuk tangan sambil bernyanyi lagu aku anak Tuhan.
- 4) Guru mengatur dan mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar yakni guru memindahkan posisi duduk peserta didik yang nakal dan kurang fokus untuk duduk pada bangku bagian depan dengan tujuan agar peserta didik ini mudah diatur atau menempatkan peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan bersebelahan.
- 5) Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan tujuan mengingatkan peserta didik tentang materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama di minggu sebelumnya.

Kegiatan Inti

Kegiatan ini ini terdapat beberapa langkah yaitu pada langkah pertama guru memberikan pemahaman terhadap peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari dan diselingi dengan pertanyaan penuntun terhadap peserta didik. Setelah guru menjelaskan materi yang diajarkan yang telah dikaitkan dengan Kitab Suci, maka langkah berikut yang dilakukan guru adalah mengecek pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan. Dalam hal ini peserta didik diminta untuk membacakan kitab suci yang berkaitan dengan materi atau bahan ajar yang telah disiapkan oleh guru, sehingga pada akhir pelajaran guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara acak, yang mana hal ini terjadi sesi tanya jawab antara siswa dan guru, dan antara siswa dan siswa mengenai materi yang diajarkan.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup peneliti membuat kesimpulan atau rangkuman dari kegiatan pembukaan yakni tujuan pembelajaran dengan isi materi yang telah dijelaskan pada kegiatan inti. Dalam kegiatan penutup, guru berusaha untuk memberikan kesan dan rasa penasaran siswa pada pertemuan selanjutnya yaitu dengan menggunakan game dalam bentuk ice breaking yang berkelanjutan pada pertemuan berikutnya, dan menutup proses belajar mengajar dengan Berdoa.

3. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat suatu keadaan atau objek yang diteliti (Fatohi 2006). Observasi yang dilakukan di kelas VII-A SMP Swasta Anugerah Kasih Lewoleba dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung dengan tujuan untuk membantu peneliti melihat persoalan yang ada dalam ruang kelas, bagaimana cara mengelola kelas, bagaimana cara mengatur peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda-beda dan bagaimana cara mengatasi peserta didik yang kurang aktif dalam mendengarkan penjelasan. Hal ini membantu peneliti untuk mencari solusi atau tindakan seperti apa untuk mengatasi hal-hal tersebut. Dalam observasi ini peneliti mengajar materi *kemampuan dan keterbatasanku* melalui metode ceramah. Hal-hal yang perlu dicatat dalam pengamatan ini adalah proses tindakan yang sengaja atau tidak disengaja, terkait situasi tempat dan tindakan serta hambatan yang dihadapi. Semua hal tersebut dicatat dalam kegiatan pengamatan atau observasi terencana secara transparan dan terbuka, agar dapat mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun atau tidak, maka perlu dilakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian pembelajaran yang diharapkan.

4. Refleksi

Refleksi dalam pendidikan adalah proses berpikir kembali untuk menganalisis dan memahami pengalaman belajar, bukan hanya melihat ke belakang. Ini membantu meningkatkan pemahaman dan pembelajaran (Aronson 2011:200-205). Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi terhadap hasil pengamatan/observasi dalam seluruh Proses Pembelajaran Siklus I. Dalam setiap proses belajar mengajar pada siklus I di peroleh informasi dari hasil pengamatan tersebut: 1) Dalam proses belajar mengajar guru memberikan materi pelajaran tentang "Kemampuan dan Keterbatasanku," setelah guru selesai menjelaskan dan peserta didik di minta menyebutkan apa saja kemampuan dan keterbatasan yang mereka miliki hampir semua peserta didik menjawab dengan baik. 2) Guru membagikan peserta didik tes soal tertulis untuk dikerjakan, peserta didik malas untuk mengerjakan, tetapi ketika peserta didik diminta bekerja sama dengan teman sebangkunya, mereka kelihatan berdiskusi bersama dan sangat aktif untuk berbicara. 3) Guru mempersilakan peserta didik mencari informasi tentang kemampuan dan keterbatasan di dalam buku catatan, buku siswa dan buku pegangan guru. Untuk menambah wawasan dan informasi tentang kemampuan dan keterbatasanku. 4) Terlihat pada saat mengerjakan tes soal bersama teman sebangkunya, hanya siswa-siswa tertentu yang terlihat lebih banyak berbicara dan lebih aktif memberikan informasi kepada temanya, bahkan ada

peserta didik yang pintar tetapi tidak suka membagikan pengetahuannya terhadap teman sebangkunya, dia lebih memilih untuk bekerja sendiri. 5) Kurangnya peran dari guru untuk membimbing dan memberi arahan bagi setiap peserta didik, sehingga peserta didik kurang aktif, masa bodoh dan acuh tak acuh selama proses mengerjakan tes soal. 6) Sebagian besar peserta didik belum terampil dalam membuat dan menjawab pertanyaan dengan tepat, sehingga masih perlu bimbingan dan arahan dari guru. 7) Secara umum motivasi belajar peserta didik masih belum nampak karena peserta didik hanya sebagian kecil yang menunjukkan ketertarikan dalam proses belajar mengajar, hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik yang masih di bawah KKM. Pelaksanaan siklus pertama, dan dilihat dari hasil ulangan pada hari selasa, 10 september 2024, hasil belajar peserta didik belum memenuhi standar nilai pada indikator yang di harapkan karena seluruh peserta didik kelas VII-A belum mencapai nilai KKM yang telah di tetapkan sekolah yakni 75. Karna dalam pelaksanaan siklus pertama, hanya 9 orang yang mencapai KKM atau 69,2%, dan 4 orang atau 30,8% sehingga rata-rata kelas mencapai 74,6% sehingga perlu dilakukan siklus ke II untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik dengan mengubah media, metode, pendekatan ataupun strategi sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah dengan motivasi mereka dan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Cara mengajar guru yang menarik dan metode yang digunakan dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar (Berek 2023:63-71)

Pelaksanaan siklus II

Didasarkan pada pelaksanaan siklus I, maka pada siklus kedua ini peneliti menggunakan metode tanya jawab. Siklus ke II dilaksanakan pada hari selasa 17 septembar 2024 dengan menggunakan materi ajar yang sama pada siklus I yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan

Tahap perancangan ini dilaksanakan seperti yang ada pada tahap perencanaan siklus I yang mana guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Modul Ajar, lembar observasi peserta didik, lembar observasi guru, serta alat dan media yang mendukung proses belajar mengajar seperti laptop dan speaker.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah dugaan guru tentang cara terbaik untuk mengatasi masalah berdasarkan kajian teori, penelitian sebelumnya, diskusi, dan pengalaman sendiri. pelaksanaan tindakan ini memprediksi perubahan atau perbaikan yang terjadi jika suatu tindakan dilakukan (Slamento 2015: 47-58).

Kegiatan Pendahuluan:

- a. Guru menyapa peserta didik menanyakan kabar dan keadaan peserta didik
- b. Mengecek kehadiran peserta didik melalui absensi kelas.
- c. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama.
- d. Peserta didik disiapkan untuk mengikuti pembelajaran, seperti peserta didik yang nakal dan kurang fokus di pindahkan duduk di bangku yang paling depan, dan duduk berselingan dengan perempuan, sehingga mudah untuk diawasi.

- e. Guru memberikan pertanyaan menyangkut materi yang telah diajarkan pada minggu lalu dengan tujuan mengulang dan mengingatkan kembali materi tersebut. Ketika melakukan tanya jawab banyak peserta didik yang tidak bisa menjawab dan ada sebagian juga yang masih mengingat dan menjawab pertanyaan dari materi yang telah diajarkan.
- f. Guru melakukan apresiasi pada peserta didik dengan memberikan pertanyaan mengenai, “ apa yang mereka mengerti tentang talenta” karna talenta adalah kemampuan yang diberikan oleh Tuhan kepada setiap manusia untuk dikembangkan bukan di musanakan dan tidak dikembangkan” dari pertanyaan sederhana ini, dan pertanyaan ini merupakan salah satu tes soal yang dikerjakan oleh peserta didik, ketika di tanya ada peserta didik yang masih ingat dan bisa menjawab sedangkan yang lain tidak bisa menjawab ketika ditanya.

Kegiatan Inti:

Guru mengajak peserta didik menonton sebuah video kisah inspirasi dari Youtube. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan secara umum dan singkat mengenai kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki oleh para pemeran yang ada dalam youtube tersebut. Setelah peserta didik memahami video tersebut maka guru menjelaskan metode ke dua yakni metode tanya jawab dengan model pembelajaran talking stick. Guru mengecek pemahaman peserta didik dengan cara, guru menyiapkan sebuah tongkat, tongkat tersebut di berikan kepada salah satu peserta didik untuk memegang, kemudian peserta didik dan guru menyanyikan lagu sambil mengover kayu tersebut. Setelah lagu selesai dinyanyikan maka peserta didik yang memegang kayu tersebut menjawab pertanyaan dari guru. Setelah selesai melakukan model pembelajaran metode tanya jawab, maka guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada masing-masing peserta didik untuk mengerjakan tes soal tersebut. Dalam LKPD Guru menyiapkan 5 no tes soal. Dengan suruhan membuka kitab suci untuk menemukan jawabnya. Setelah selesai mengerjakan tes soal tersebut maka masing-masing peserta didik mengumpulkan jawabnya di meja guru. Kemudian guru memberikan tanggapan dan penegasan atau penguatan atas pendapat dari siswa-siswi serta memberikan kesimpulan dari hasil kerja peserta didik.

Kegiatan Penutup:

Guru memberikan kesimpulan atau rangkuman materi pembelajaran, serta memberikan penghargaan kepada peserta didik yang antusias menjawab pertanyaan. Guru juga memberikan motivasi terhadap peserta didik pada akhir pertemuan, dan mengakhiri pembelajaran dengan Doa.

3) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pada saat guru melakukan tindakan yaitu pada tanggal 1 september 2024. Di kelas VII-A yang berkaitan dengan tingkah laku peserta didik dan aktivitas guru dengan mengisi lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kelas dengan menggunakan metode tanya jawab memiliki kategori yang

sangat baik karna hasil belajar peserta didik kelas VII-A mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik pada siklus II ini semua peserta didik yang berjumlah 13 orang telah mencapai nilai KKM yang ditetapkan. Peresentase peserta didik yang mencapai nilai KKM adalah 100% dengan rata-rata kelas 100%.

4) Refleksi

Dilakukan dengan memanfaatkan hasil rekaman selama pembelajaran berlangsung, berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I dan siklus II maka dapat diberikan kesimpulan bahwa metode pembelajaran tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Analisis

Analisis siklus I

Presentasi belajar peserta didik pada pra siklus dan siklus I yang telah diberi tindakan mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada pra siklus 72,5% sedangkan pada siklus I mencapai 74,6%, presentasi ketuntasan peserta didik yang mencapai KKM dari seluruh peserta didik mengalami perubahan dan mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan. Pada siklus I peserta didik mengerjakan tes soal secara mandiri. Nilai hasil tes soal pada siklus satu yang diperoleh peserta didik masih tergolong kurang/ cukup dengan perolehan skor 3, baik dalam aspek keaktifan dalam bekerja, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan bahasa atau kalimat yang diungkapkan kurang lengkap. Hal ini juga dilihat dari cara peserta didik dalam mendengarkan penjelasan dari guru selama proses belajar mengajar sedang berlangsung, dan dilihat juga pada saat peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dalam hal ini peserta didik terlihat kurang aktif dalam mendengarkan penjelasan dari guru karna peserta didik lebih fokus mengganggu teman, keluar masuk dalam kelas dan mengelamun. Padahal tujuan guru memberikan soal tes untuk dikerjakan secara mandiri adalah untuk mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, dan keterampilan siswa dalam belajar. Dengan tugas mandiri, siswa lebih berpikir kritis, manajemen waktu, serta memperdalam pemahaman materi yang telah dipelajari. Dampak yang timbul dari peserta didik tidak bertanggung jawab, dan tidak dapat menyelesaikan soal yang diberikan guru diantaranya adalah karna pada saat guru menjelaskan materi ajar peserta didik tidak mendengarkan penjelasan dengan baik dan serius, sehingga peserta didik kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Analisis Siklus II

Berdasarkan siklus ke dua ini dilaksanakan pada hari selasa, 17 september 2024 dengan materi pembelajaran masi yang sama dari siklus pertama, menunjukkan adanya perubahan yakni adanya peningkatan dalam setiap item yang dinilai mulai dari keaktifan siswa, daya ingat, gaya belajar, dan membahasakan kalimat menjadi jawaban. Dalam ulangan soal tes ke dua ini peserta didik sebelum mengerjakan tugas ulangan terlebih dahulu guru dan peserta didik melakukan tes kemampuan atau mengulang kembali

mengenai materi ajar pada minggu lalu, dari hasil tes ini guru melihat peserta didik sangat antusias dalam menjawab pertanyaan dan berusaha untuk mencari jawaban untuk dijawab.

Sehingga membuat pelajaran lebih menarik, dan menimbulkan minat, motivasi serta perhatian siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Melalui metode tanya jawab, guru dapat bertanya kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran, dan siswa pun dapat mengajukan pertanyaan kepada guru, sehingga guru dapat mengetahui kesulitan serta permasalahan yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hal yang menjadi kelebihan pada metode tanya jawab ini juga dialami pada saat melakukan ulangan dan proses belajar mengajar. Dengan menggunakan metode tanya jawab pada siklus II mengalami peningkatan yaitu seluruh peserta didik di kelas VII-A telah mencapai KKM sehingga perolehan nilai rata-rata kelas menjadi 100%.

Antar Siklus

Prestasi belajar yang diperoleh berupa hasil belajar dan perubahan tingkah laku peserta didik pada siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Pra siklus mencapai nilai rata-rata kelas 72,5% dan nilai rata-rata kelas siklus I 74,6% dan siklus II mencapai 100% presentasi ketuntasan. Peserta didik yang mencapai KKM dari seluruh peserta didik juga mengalami peningkatan. Pada siklus I 74,6% dan siklus II mencapai 100%. Dari hasil belajar diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan.

Simpulan

Berdasarkan tindakan peneliti yang dilakukan pada peserta didik kelas VII-A SMP Swasta Anugerah Kasih Lewoleba dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dilihat dari peningkatan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar, maupun mengerjakan soal ulangan yang diberikan oleh guru, interaksi antara guru dan peserta didik selama proses tanya jawab membantu siswa dalam memahami materi secara mendalam, sehingga data penelitian nilai rata-rata peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode tanya jawab, karna metode tanya jawab menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar peneliti menerapkan metode tanya jawab ini memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata setiap siklus yakni pada pra siklus 72,5%, siklus I 74,6%, dan siklus II 100%. Dari data ini dapat membuktikan bahwa dalam menerapkan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII-A SMP Swasta Anugerah Kasih Lewoleba Tahun Ajaran 2024/2025.

Daftar Pustaka

- Afandi, A. (2021). Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Muhtadini Wates Sumbergempol. *Jurnal Al-Ibtida*, 8(2), 15–33.
- Aronson, L. (2011). Twelve tips for teaching reflection at all levels of medical education. *Medical Teacher*, 33(3), 200–205. <https://doi.org/10.3109/0142159X.2010.507714>
- Azizah, A. (2020). Pentingnya penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran. *Jurnal Aulanduna*, 2(3), 15–22.
- Berek, N. P. N., & F. (2023). Upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas dan implikasi bagi guru masa kini. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 1(3), 63–71.
- Djamarah. (2013). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Fadhli. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Studi Manajemen Mutu Pendidikan*, 1(2), 215–240.
- Fatimatuzahroh, F. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah melalui metode lectures vary. *Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 35–50.
- Fatohi, A. (2006). *Metodologi penelitian dan teknik pengumpulan data*. Rineka Cipta.
- Habeahan, S. (2022). Upaya peningkatan kualitas pelaksanaan pendidikan agama Katolik bagi siswa negeri di Gereja Katolik pada wilayah Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 22(1), 1–10
- Haryanto. (2022). *Meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan Two Stay Two Stray*. Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia.
- Indrawati, P. (2022). Peran guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). *Journal Homepage*, 3(3), 225–233.
- Julita, M, L. (2024). Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA dengan mengimplementasikan metode tanya jawab di kelas III. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(7), 56–64.
- Lay. (2023). Strategi meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik melalui model pembelajaran quantum teaching. *Magistra*, 1(1), 31–38.
- Majid, F. (2022). Pendidikan mutu. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 15–36.
- Nena, M. (2020). Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik melalui model pembelajaran kooperatif Round Club di kelas VII A SMP Negeri I Kewapante. *Jurnal Ekonomi, Sosial, dan Humaniora*, 2(2), 79–85.
- Prayonto, Y. H. (2024). Meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik melalui media gambar siswa kelas III SD YPPK Santa Maria Fatima Kelapa Lima Merauke. *Jurnal Jumpa*, 12(1), 18–33.
- Rahman, A. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan interaksi unsur-unsur pendidikan*. *Al-Urwatul Wutsqa*, 2(1), 1–8.
- Romauli, N. (2022). Efektivitas metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama. *Pendidikan Relijius*, 4(1), 43–56.

-
- Sirait, E. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik (Pakat) dengan model pembelajaran kooperatif Round Club peserta didik kelas IV SD Negeri 64/IV Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 274–281.
- Sitohang, J. (2017). Penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, 3(4), 681–687.
- Slamento, S. (2015). Implementasi penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 5(3), 47–58.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian tindakan kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Edunomika*, 2(1), 36–46.
- Sutrisno. (2021). *Meningkatkan minat dan hasil belajar TIK materi topologi jaringan dengan media pembelajaran*. Ahlimedia Press.
- Taufiq. A. (2021). *Pendidikan anak di SD*. Universitas Terbuka.